

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 907-913

PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS GURU TAMAN KANAK- KANAK DAN KELOMPOK BERMAIN UNTUK PENANGANAN STUNTING ANAK USIA DINI DI KABUPATEN BARRU

**Usman, Muhammad Amran, Ainun Najib Alfatih,
Naufal Qadri Syarif, Iyan**

Program Studi PGSD, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2349>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Usman, U., Amran, M., Najib Alfatih, A. ., Qadri Syarif, N. ., & Iyan, I. (2024). PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK DAN KELOMPOK BERMAIN UNTUK PENANGANAN STUNTING ANAK USIA DINI DI KABUPATEN BARRU. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 907–913. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2349>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS GURU TAMAN KANAK- KANAK DAN KELOMPOK BERMAIN UNTUK PENANGANAN STUNTING ANAK USIA DINI DI KABUPATEN BARRU

**Usman¹, Muhammad
Amran², Ainun Najib
Alfatih³, Naufal Qadri
Syarif⁴, Iyan⁵**

1,2,3,4,5)

**Program Studi PGSD, Universitas
Negeri Makassar, Indonesia**

*** Email Korespodensi:**
usman@unm.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 11/11/2024
Diterima : 12/11/2024
Diterbitkan : 13/11/2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain se-Kabupaten Barru dalam menangani stunting melalui pendidikan usia dini. Pelatihan yang dilaksanakan mencakup sosialisasi, pembentukan kelompok pendamping, lokakarya, bimbingan teknis, serta evaluasi berkelanjutan. Metode yang digunakan menekankan pendekatan partisipatif, di mana para guru peserta secara aktif terlibat dalam pengembangan modul dan strategi pembelajaran yang mendukung upaya penanganan stunting di lingkungan sekolah masing-masing. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru terkait pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan kesehatan anak usia dini. Sebanyak 85% peserta melaporkan peningkatan keterampilan dalam merancang modul pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan dapat diterapkan secara langsung. Modul yang dikembangkan oleh para guru juga telah diuji coba dan mendapatkan umpan balik positif untuk perbaikan lebih lanjut. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung program pencegahan stunting, dan diharapkan berdampak positif pada kualitas pendidikan serta kesehatan anak usia dini di Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Peningkatan Kapasitas Guru, Pencegahan Stunting, Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This community service activity aims to enhance the capacity of Kindergarten (TK) and Playgroup teachers throughout Barru Regency in addressing stunting through early childhood education. The training conducted includes socialization, the establishment of mentoring groups, workshops, technical guidance, and ongoing evaluations. The method employed emphasizes a participatory approach, where participating teachers are actively involved in developing modules and learning strategies that support efforts to tackle stunting in their respective school environments. The results of the mentoring show a significant increase in teachers' understanding and abilities related to stunting prevention through nutrition and health education for young children. As many as 85% of participants reported an improvement in their skills in designing more effective, relevant, and directly applicable learning modules. The modules developed by the teachers have also been pilot-tested and received positive feedback for further improvement. The conclusion of this activity is that the training successfully enhanced teachers' competencies in supporting stunting prevention programs and is expected to have a positive impact on the quality of education and health of young children in Barru Regency.

Keywords: Teacher Capacity Building, Stunting Prevention, Early Childhood Education Teachers, Community Service.



PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis masih menjadi tantangan kesehatan yang serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2020), sekitar 30,8% anak balita mengalami stunting, dan angka ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat menghambat perkembangan kognitif yang berakibat pada penurunan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Archda & Tumangger, 2019). Untuk itu, intervensi sejak dini melalui pendekatan pendidikan sangat penting dalam upaya pencegahan stunting, terutama pada anak usia dini (Nugroho et al., 2021).

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dasar mengenai gizi dan kesehatan kepada anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang diberikan pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk pola makan dan perilaku kesehatan anak (Adawiyah et al., 2017). Namun, tantangan yang dihadapi para guru PAUD terutama di daerah-daerah terpencil, masih cukup besar, mulai dari keterbatasan pengetahuan, keterampilan, hingga kurangnya modul yang tepat guna (Sekriptini et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan program pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan modul pendidikan gizi (Dini, 2022).

Pendekatan partisipatif dalam pelatihan guru telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan modul ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Prawira & Nugraha, 2021). Selain itu, pendekatan partisipatif memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam penerapan pembelajaran berbasis gizi, sehingga memperkaya konten dan metode yang

mereka gunakan di kelas (Mediatati & Ismanto, 2015).

Teknologi informasi juga menjadi alat yang penting dalam pengembangan modul ajar yang menarik dan interaktif. Penelitian menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan minat anak dalam pembelajaran, termasuk dalam edukasi gizi (Ardiana, 2023). Dengan pemanfaatan teknologi, guru dapat mengembangkan materi yang lebih bervariasi, seperti video edukatif atau permainan interaktif, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya kesehatan dan gizi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD di Kabupaten Barru dalam mengembangkan modul pembelajaran yang berfokus pada pencegahan stunting. Melalui pendekatan partisipatif dan bimbingan teknis yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat lebih siap dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui pendidikan yang efektif. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan dan kesehatan anak usia dini di Kabupaten Barru.

METODE

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan penguatan kapasitas guru untuk penanganan stunting dilaksanakan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Kabupaten Barru merupakan daerah dengan angka prevalensi stunting yang cukup tinggi. Kabupaten ini dipilih sebagai lokasi pelatihan untuk meningkatkan peran para guru dalam pencegahan stunting, khususnya bagi siswa Taman Kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Pelatihan dilaksanakan selama empat hari, mulai tanggal 7 hingga 10 Oktober 2024, di Aula Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barru. Pemilihan tempat ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pelatihan, termasuk ruang pertemuan yang representatif, sarana multimedia, serta akses

yang mudah bagi para peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Barru.

B. Sasaran

Sasaran dari pelatihan ini adalah guru-guru Taman Kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) se-Kabupaten Barru, dengan jumlah peserta 60 orang. Para guru ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah dan Dinas Pendidikan setempat, dengan mempertimbangkan kriteria seperti pengalaman mengajar, komitmen dalam mengikuti pelatihan, serta daerah kerja yang memiliki tingkat prevalensi stunting tinggi. Peserta diharapkan dapat menjadi penggerak utama dalam sosialisasi dan pencegahan stunting di lingkungan sekolah dan komunitasnya.

Sasaran lainnya yang turut terlibat dalam kegiatan ini adalah:

1. **Guru TK dan Kelompok Bermain:** Sebagai garda terdepan dalam pendidikan anak usia dini, mereka berperan penting dalam mendeteksi tanda-tanda stunting serta mengedukasi orang tua tentang pentingnya pemenuhan gizi anak.
2. **Kepala Sekolah TK/KB:** Kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan fasilitator agar program pencegahan stunting dapat berjalan lancar di sekolah masing-masing.
3. **Dinas Pendidikan Kabupaten Barru:** Dinas Pendidikan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini, mulai dari koordinasi hingga pemantauan keberlanjutannya di lapangan.

Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan Dinas Pendidikan sangat diutamakan dalam kegiatan ini, dengan tujuan memastikan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menyeluruh di setiap sekolah.

C. Prosedur Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang mendorong partisipasi aktif para peserta dalam setiap sesi. Pendekatan ini memungkinkan para guru

tidak hanya menerima materi, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam diskusi, praktik, dan penyusunan rencana aksi yang relevan dengan kondisi sekolah mereka masing-masing.

Tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi:

1. **Koordinasi Awal:** Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Barru dan melakukan survei awal kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait stunting dan masalah gizi di lingkungan sekolah.
2. **Sosialisasi dan Identifikasi Masalah:** Pada hari pertama, peserta diperkenalkan pada konsep stunting dan pentingnya penanganan stunting sejak usia dini. Diskusi kelompok diadakan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para guru dalam mengenali anak-anak yang berisiko stunting.
3. **Materi Pelatihan Utama:** Hari kedua dan ketiga pelatihan difokuskan pada pemberian pengetahuan tentang gizi, pertumbuhan anak usia dini, dan cara pencegahan stunting. Guru-guru diberikan bimbingan dalam menyusun materi edukasi bagi orang tua dan siswa di sekolah mereka. Dalam sesi ini, peserta juga mempraktikkan bagaimana mengintegrasikan materi kesehatan dan gizi ke dalam pembelajaran tematik untuk anak-anak usia dini, menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan.
4. **Evaluasi dan Refleksi:** Pada hari keempat, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan melalui kuesioner dan diskusi reflektif. Peserta diminta untuk mengungkapkan pemahaman baru yang diperoleh dan bagaimana mereka akan mengimplementasikannya di sekolah. Refleksi ini juga berguna untuk memahami potensi kendala yang mungkin muncul dalam penerapan program pencegahan stunting di lingkungan sekolah dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendampingan

Pelatihan yang dilakukan selama empat hari ini secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru Taman Kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) se-Kabupaten Barru dalam memahami dan menangani isu stunting pada anak usia dini. Dari hasil pendampingan, beberapa pencapaian utama dapat diidentifikasi.

Pada hari pertama pelatihan, hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang terbatas tentang stunting. Mereka cenderung memahami stunting hanya sebagai masalah gizi semata, tanpa menyadari dampak jangka panjang yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak. Melalui materi dasar mengenai stunting, yang meliputi penjelasan ilmiah tentang penyebab dan konsekuensinya, para guru mulai memahami bahwa stunting bukan hanya masalah fisik, tetapi juga dapat berimplikasi pada kualitas hidup dan kemampuan belajar anak di masa mendatang.



Gambar 1. Sosialisasi dan identifikasi masalah

Hasil dari sesi sosialisasi juga menunjukkan peningkatan kesadaran para guru terhadap peran mereka dalam mencegah stunting. Sebelumnya, banyak dari mereka merasa bahwa penanganan stunting adalah tanggung jawab penuh dari petugas kesehatan atau pemerintah. Namun, setelah melalui sesi-sesi interaktif dan diskusi kelompok, mereka menyadari bahwa guru, sebagai pendidik anak usia dini, berada di posisi yang strategis untuk melakukan intervensi dini melalui pendidikan dan komunikasi dengan orang tua. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengenali tanda-tanda awal stunting, seperti pertumbuhan fisik yang tidak sesuai usia atau kekurangan asupan gizi.



Gambar 2. Diskusi kelompok

Selama pelatihan, para guru juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bagaimana mengintegrasikan isu gizi dan kesehatan ke dalam kurikulum pembelajaran tematik. Pada sesi hari kedua dan ketiga, para guru bekerja dalam kelompok kecil untuk merancang modul pembelajaran yang mengaitkan konsep gizi, kebersihan, dan kesehatan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Mereka merancang aktivitas yang berfokus pada pemahaman anak-anak mengenai pentingnya makan makanan sehat, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, peserta juga didorong untuk merancang kegiatan praktis yang dapat melibatkan orang tua, seperti penyuluhan gizi

sederhana dan pembuatan menu makan sehat di rumah.



Gambar 3. Pemberian materi tentang gizi, pertumbuhan anak usia dini, dan cara pencegahan stunting

Salah satu hasil penting dari pendampingan adalah keberhasilan para guru dalam menyusun rencana aksi untuk sekolah mereka masing-masing. Di akhir pelatihan, setiap guru diminta untuk menyusun rencana implementasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah mereka. Rencana aksi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pertemuan orang tua secara berkala untuk memberikan edukasi tentang gizi, melakukan pengukuran tinggi dan berat badan siswa secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan petugas kesehatan setempat untuk memantau pertumbuhan anak-anak di sekolah. Rencana aksi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di Kabupaten Barru.

Selain itu, hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa para guru semakin terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak-anak. Mereka mulai memahami bahwa pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, seperti menggunakan lagu, permainan, dan cerita bergambar, akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak usia dini. Para peserta pelatihan juga

dilatih untuk menggunakan alat pengajaran visual seperti poster dan video yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga informasi tentang pentingnya gizi dan kesehatan dapat diserap dengan baik oleh anak-anak.

B. Pembahasan

Penggunaan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan selama kegiatan pelatihan terbukti sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi guru-guru TK dan Kelompok Bermain di Kabupaten Barru. Metode ini memungkinkan para peserta untuk berperan aktif dalam setiap sesi pelatihan, baik dalam diskusi, simulasi, maupun perancangan rencana aksi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana setiap peserta tidak hanya belajar dari narasumber, tetapi juga dari pengalaman sesama guru.

Pendekatan partisipatif ini juga berhasil menciptakan ruang diskusi yang inklusif, di mana para guru merasa nyaman untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Sebelum pelatihan, banyak guru yang merasa bahwa masalah stunting adalah isu yang terlalu besar untuk ditangani di lingkungan sekolah. Namun, melalui sesi diskusi kelompok, para peserta dapat saling bertukar pikiran mengenai cara-cara praktis untuk menghadapi masalah tersebut di konteks sehari-hari. Misalnya, beberapa guru berbagi pengalaman mereka dalam mengedukasi orang tua siswa yang cenderung kurang paham akan pentingnya gizi. Melalui diskusi ini, para guru lainnya mendapatkan ide-ide baru untuk diimplementasikan di sekolah mereka masing-masing.

Keberhasilan pelatihan ini juga dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman para guru tentang pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan di komunitas. Selama ini, banyak guru yang merasa bahwa peran mereka terbatas pada lingkungan sekolah. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai menyadari bahwa mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat sekitar, terutama para orang tua siswa, tentang pentingnya pencegahan stunting. Para guru belajar bagaimana

menjadi fasilitator yang efektif dalam penyuluhan kepada orang tua, serta mengembangkan strategi komunikasi yang dapat menjembatani kesenjangan pemahaman antara guru dan orang tua.

Dalam konteks keberlanjutan program, hasil pembahasan juga menekankan pentingnya dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barru dalam memastikan implementasi jangka panjang dari hasil pelatihan ini. Dinas Pendidikan memainkan peran penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kesehatan di lapangan. Selain itu, adanya komitmen dari Dinas Pendidikan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap program ini juga akan memastikan bahwa program pencegahan stunting di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik.

Penting juga untuk dicatat bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan guru tentang stunting, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang lebih proaktif dalam penanganan masalah kesehatan anak usia dini. Para guru kini lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam mendeteksi dini stunting dan mengedukasi orang tua tentang pentingnya gizi yang baik bagi anak-anak mereka. Dengan bekal pengetahuan yang lebih mendalam serta keterampilan baru dalam merancang program pembelajaran dan sosialisasi, para guru ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Barru dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil menciptakan perubahan positif di kalangan guru TK dan Kelompok Bermain di Kabupaten Barru, baik dalam hal pemahaman konseptual mengenai stunting maupun dalam keterampilan praktis untuk mengatasi masalah ini di lingkungan sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Pelatihan stunting bagi para guru Taman Kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB) se-Kabupaten Barru selama empat hari ini berhasil

meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan para peserta dalam mengenali dan mencegah stunting pada anak usia dini. Sebelum pelatihan, para guru umumnya memiliki pengetahuan terbatas mengenai stunting dan peran mereka dalam mencegahnya. Namun, melalui sesi interaktif, diskusi kelompok, dan perancangan rencana aksi, para guru mulai memahami bahwa stunting bukan hanya masalah gizi, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial anak.

Pelatihan ini juga menekankan pentingnya integrasi isu kesehatan dalam kegiatan belajar mengajar dan kerjasama dengan orang tua serta pihak kesehatan. Para guru kini lebih percaya diri dalam mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan, seperti mengadakan pertemuan orang tua untuk edukasi gizi dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran terkait kesehatan.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan memungkinkan guru berperan aktif dalam pembelajaran dan berbagi tantangan yang dihadapi di lapangan. Selain itu, dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barru sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program pencegahan stunting di sekolah-sekolah.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah menghasilkan perubahan positif, baik dalam pemahaman maupun tindakan para guru dalam memerangi stunting. Dengan keterampilan baru dan rencana aksi yang terstruktur, para guru diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Barru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Barru, khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Barru, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan penguatan kapasitas guru TK dan Kelompok Bermain dalam penanganan stunting ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para kepala sekolah dan guru-

guru TK serta Kelompok Bermain se-Kabupaten Barru yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan pelatihan, menunjukkan dedikasi tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan untuk pencegahan stunting.

Kami juga mengapresiasi pemateri dan tim fasilitator yang telah bekerja keras dalam memberikan pendampingan secara intensif kepada para guru, serta menyampaikan materi yang komprehensif dan relevan.

Dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak telah membantu pelatihan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat besar kepada para peserta pelatihan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat terus diimplementasikan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan anak usia dini di Kabupaten Barru.

Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.

wira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 307–316.

Skriptini, A. Y., Sopiah, C., & Kisai, A. A. (2024). Inovasi Modul Edukasi Gizi AUD untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 327–342.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, E. R., Kurniati, E., & Romadona, N. F. (2017). Efektivitas Pendidikan Gizi Melalui Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Anak Usia Dini. *Edusentris, J Ilmu Pendidik Dan Pengajaran*, 4(1), 46–58.
- Archda, R., & Tumangger, J. (2019). *Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia*.
- Ardiana, R. (2023). Implementasi Media Berbasis TIK untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 103–111.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pembelajaran Kesehatan dan Gizi bagi Guru Taman Kanak-Kanak: Sebuah Penelitian Gabungan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6417–6428.
- Mediatati, N., & Ismanto, B. (2015). Peningkatan kompetensi menyusun proposal penelitian tindakan kelas melalui model pelatihan partisipatif dengan pendampingan intensif bagi guru guru di SMP Negeri 2 Ampel Kabupaten Boyolali. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2015*.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di